

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Kata ini berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹ Media seperti yang dikutip dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah (1) alat; (2) sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk; (3) yang terletak antara dua pihak; (4) perantara, penghubung. Sedangkan dalam Kamus Kata Serapan, media adalah benda/alat/sarana, yang menjadi perantara untuk menghantarkan sesuatu.

Sadiman mengemukakan bahwa media adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi. Menurut Latuheru, media mengarah pada sesuatu yang mengantar/meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Dalam dunia pendidikan, sumber (pemberi pesan) adalah guru, penerima pesan adalah siswa, sedangkan informasi (pesan) adalah materi pelajaran yang harus disampaikan guru kepada siswa.

¹Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2009), hal. 6.

Media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan supaya lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.² Sedangkan menurut Soeparno media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerima (*receiver*). Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pengajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan guna lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Fungsi media pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.³ Selain mempunyai fungsi di atas, media pengajaran mempunyai manfaat antara lain: (1) menumbuhkan motivasi belajar karena dengan menggunakan media, siswa akan lebih tertarik terhadap pelajaran yang sedang diberikan; (2) memperjelas makna bahan/materi pengajaran sehingga lebih dipahami oleh siswa; (3) metode mengajar guru tidak semata-mata melalui komunikasi verbal yaitu kata-kata sehingga siswa tidak cepat bosan dan guru tidak kehabisan tenaga; (4) siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru,

² Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1986), hal. 12.

³ *Ibid.*, hal.12

tetapi juga melakukan kegiatan belajar lain seperti mengamati dan mendemonstrasikan sesuatu.⁴

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media Audia-visual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media ini.⁵

Menurut Wina Sanjaya dalam Makalah Hanniy's Word dikatakan bahwa, media *audio visual* yaitu jenis media gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media dianggap lebih baik dan menarik. Sedangkan Azhar Arsyad dalam Makalah Hanniy juga mengatakan film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.⁶

Sesuai kedua pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, media audio visual merupakan alat bantu pembelajarn yang memiliki unsur suara dan unsur gambar dan sangat menarik bagi siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

b. Jenis-jenis Media Audio Visual

⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hal. 2.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 212.

⁶ Hanniy's Wold, *Media Pembelajaran Berbasis Audio-Visual* (Makalah) dalam <http://hanniyypurple.blogspot.com/>, diakses pada tanggal 20 April 2016 pukul 23.00 WIB

Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio-visual, antara lain:⁷

1) Televisi

Televisi sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.

2) Proyektor Transparasi (OHP)

Overhead proyektor adalah media visual proyeksi yang dibuat di atas bahan transparan, sebagai perangkat lunak.

3) Film dan Video

Film atau gambar merupakan kumpulan gambar-gambar dalam frame. Dalam media ini, setiap frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visualisasi yang kontinu. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Film dan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

⁷ Ibid., hal. 62

4) Film bersuara

Film sebagai media audio visual adalah film yang bersuara. Slide atau film strip yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau film strip termasuk media audio visual saja atau media audiovisual diam plus suara. Film yang dimaksudkan disini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan.

5) Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan yang diperhitungkan sederhana dan rumit. Satu unit komputer terdiri atas empat kelompok komponen dasar, yaitu input (misal keyboard dan writing pad), prosesor (CPU: unit pemroses data yang diinput), penyimpanan data (memori yang menyimpan data yang akan diproses oleh CPU baik secara permanen (ROM) maupun untuk sementara (RAM), dan output (misal layar monitor, printer atau plotter).

6) Laptop dan LCD Proyektor

Laptop adalah komputer jinjing yang bisa di pindahkan dengan mudah yang memiliki ukuran relatif kecil dan ringan. Sedangkan LCD Proyektor yaitu perangkat alat bantu yang sering digunakan untuk media presentasi, karena mampu menampilkan gambar dengan ukuran besar.

c. Manfaat Media Audio Visual

Para ahli membuktikan bahwa alat-alat audio visual jelas mempunyai nilai yang berharga dalam bidang pendidikan, antara lain:

- 1) Media audio visual dapat mempermudah orang yang menyampaikan dan memudahkan dalam menerima sesuatu pelajaran atau informasi secara dapat menghindarkan salah pengertian.
- 2) Alat-alat media audio visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.
- 3) Alat-alat media audio visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audio visual lebih lama dan lebih baik, yakni tinggal dalam ingatan.
- 4) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami.⁸

Sejumlah penelitian tentang manfaat alat bantu audio visual telah dilakukan. Hasil penelitian akhirnya membuktikan bahwa alat bantu audio visual tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila

⁸ Amir Hamzah, *Media Audio Visual*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hal. 17-18

dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik. Ada beberapa manfaat alat bantu audio visual dalam pengajarannya, antara lain:⁹

- 1) Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar
- 2) Mendorong minat
- 3) Meningkatkan pengertian yang lebih baik.
- 4) Melengkapi sumber belajar yang lain.
- 5) Menambah variasi metode pengajaran.
- 6) Meningkatkan keingintahuan intelektual.
- 7) Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu.
- 8) Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.¹⁰ Jadi pendidikan dan pengajaran akan sangat kesulitan untuk mencapai tujuannya dengan maksimal tanpa adanya motivasi atau dorongan pada masing-masing individu yang dimiliki hubungan dengan kegiatan dan pendidikan.

Menurut Atkinson yang dikutip oleh Purwa, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkatkan gurnya

⁹ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 173

¹⁰ Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 40

menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. A.W Bernard berhasil memberikan pengertian, motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsang tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu.¹¹

Motivasi juga dapat dikatakan sbagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak sukaa, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan yang tidak suka itu. Sehingga motivasi itu dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjeek belajar itu dapat tercapai.¹²

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebagai pendorong yang mngubah energi atau semangat seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi dapat berhasil dari diri sendiri atau rangsangan dari luar.

Sedangkan belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang. Dapat pula di katakan sebagai proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut tidak hanya segi kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

¹¹ Purwa Amaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jakarta: R-Ruzz Media, 2012), hal. 319

¹² Sadirman A.M, *Interaksi dan.....*, hal. 75

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal tersebut mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Dari hasil tersebut di atas dapat disimpulkan belajar motivasi adalah dorongan atau kegiatan untuk belajar semaksimal mungkin agar dapat mencapai tujuan belajar yang optimal. Dapat dipengaruhi dari dalam maupun luar diri seseorang motivasi ini sangat berpengaruh terhadap semangat tidaknya siswa dalam proses belajarnya baik di kelas maupun di rumah.

b. Unsur-unsur Yang mempengaruhi Motivasi Belajar¹³

1) Cita-cita dan aspirasi

Motivasi belajar pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, menyanyi, dll. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan juga kepribadian. Menurut Monks cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan akulturasi diri.

2) Kemampuan siswa

¹³ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cita, 2013), hal. 98-99

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas perkembangannya.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang lapar, sakit atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Dengan kata lain kondisi jasmani dan rohani siswa mempengaruhi motivasi belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat. Sekolah yang indah, pergaulan yang rukun akan memperkuat motivasi belajar.

c. Jenis Motivasi belajar

Ada dua jenis motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, adapun penjelasannya sebagai berikut:¹⁴

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (*self awareness*) dari lubuk hati yang paling dalam.

2) Motivasi Ekstrinsik

¹⁴ Hanafiah, Nanang, dan Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 26-27

Motivasi Ekstrinsik yaitu motivasi yang datangnya disebabkan oleh faktor-faktor diluar dari peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah, kompetisi sehat antar peserta didik, hukuman, dan sebagainya.

4. Pengertian Gaya Belajar dan Macam-macam Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar¹⁵

Menurut Nasution, gaya belajar atau “learning style” siswa yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterima dalam proses pembelajaran. Gaya belajar adalah cara siswa untuk membuat suatu strategi dalam belajar dan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar seorang tersebut.

b. Macam-macam Gaya Belajar¹⁶

1) Visual (belajar dengan cara melihat)

- a) Bagi siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata / penglihatan (visual), dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak / dititikberatkan pada peragaan / media, ajak mereka ke obyek-obyek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambarannya di papan tulis. Anak yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya

¹⁵ E-Jurnal, *Pengertian Gaya Belajar*, dalam <http://www.e-jurnal.com/>, diakses tanggal 08 April 2018

¹⁶ Minarti Rahayu, *Pengertian Gaya Belajar dan Berbagai Macam Gaya Belajar*, dalam <http://minartirahayu.blogspot.co.id/>, diakses tanggal 08 April 2018

untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Di dalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detil-detilnya untuk mendapatkan informasi.

b) Ciri-ciri gaya belajar visual :

- 1) Bicara agak cepat
- 2) Mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi
- 3) Tidak mudah terganggu oleh keributan
- 4) Mengingat yang dilihat, dari pada yang didengar
- 5) Lebih suka membaca dari pada dibacakan
- 6) Pembaca cepat dan tekun
- 7) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak pandai memilih kata-kata
- 8) Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato
- 9) Lebih suka musik dari pada seni
- 10) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya

c) Strategi untuk mempermudah proses belajar anak visual

1. Gunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta.

2. Gunakan warna untuk menghilite hal-hal penting.
 3. Ajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi.
 4. Gunakan multi-media (contohnya: komputer dan video).
 5. Ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.
- 2) Auditori (belajar dengan cara mendengar)
- a) Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), untuk itu maka guru sebaiknya harus memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Anak auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui tone suara, pitch (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang mempunyai makna yang minim bagi anak auditori mendengarkannya. Anak-anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.
 - b) Ciri-ciri gaya belajar auditori
 - 1) Saat bekerja suka bicaa kepada diri sendiri
 - 2) Penampilan rapi
 - 3) Mudah terganggu oleh keributan

- 4) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
 - 5) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
 - 6) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
 - 7) Biasanya ia pembicara yang fasih
 - 8) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
 - 9) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik
 - 10) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan Visual
 - 11) Berbicara dalam irama yang terpola
 - 12) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama dan warna suara
- c) Strategi untuk mempermudah proses belajar anak auditori
1. Ajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga.
 2. Dorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras.
 3. Gunakan musik untuk mengajarkan anak.
 4. Diskusikan ide dengan anak secara verbal.
 5. Biarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.
- 3) Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh)

- a) Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan.
- b) Ciri-ciri gaya belajar kinestetik
- 1) Berbicara perlahan
 - 2) Penampilan rapi
 - 3) Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan
 - 4) Belajar melalui memanipulasi dan praktek
 - 5) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
 - 6) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
 - 7) Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita
 - 8) Menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
 - 9) Menyukai permainan yang menyibukkan
 - 10) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada di tempat itu
 - 11) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
- c) Strategi untuk mempermudah proses belajar anak kinestetik
1. Jangan paksakan anak untuk belajar sampai berjam-jam

2. Ajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contohnya: ajak dia baca sambil menggunakan gunakan obyek sesungguhnya untuk belajar konsep baru)
3. Izinkan anak untuk mengunyah permen karet pada saat belajar
4. Gunakan warna terang untuk menghilite hal-hal penting dalam bacaan
5. Izinkan anak untuk belajar sambil mendengarkan musik

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah:

- 1) Winda Ima Rachmwati. 2011. *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mat Pelajaran PAI di SMA 1 Ngunut Tulungagug Tahun Pelajaran 2010/2011*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA 1 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/2011. Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran audio visual agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa antara laain: a) Perlu diperiapkan sarana pendukungnya, seperti CD pembelajaran dan sebagainya, b) Kesesuaian antara media pembelajaran dengan materi pembelajaran, c) Kemampuan guru dalam mengekspresikan perlatan audio visual sebagai media pembelajaran. 2) Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI akan

meningkat ketika menggunakan media pembelajaran audio visual di SMAN 1 Ngunu Tulungagung tahun pelajaran 2010/2011.¹⁷

- 2) Dhanik Puri Trisnawati. 2012. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergmpol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran media audio visual terhadap prestasi belajar matematika materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabaalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012. 2) Besarnya pengaruh media audio visual terhadap prestasi belajar matematika materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012 adalah sebesar 10,66% (rendah).¹⁸
- 3) Edi Junaidi Abdillah, 2011. *Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keberhasilan Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Hidayah Lebak Bulus*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mempunyai tingkat efektifitas yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Hal ini diketahui hasil belajar siswa kelas X AP2 sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 77,90. Dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menyukai dan termotivasi

¹⁷ Winda Ima Rachmawati, *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA 1 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan. 2011)

¹⁸ Dhanik Puri Trisnawati. 2012. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergmpol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2012)

ketika proses pembelajaran berlangsung menggunakan media audio visual terbentuk VCD.¹⁹

- 4) Adnan Rifa'i .2016. *Penerapan Media Audio Visual Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Pada Siswa Mts Muhammadiyah Watulimo Kabupaten Trenggalek Tahun 2015*. Setelah diadakan penelitian dapat disimpulkan bahwasannya dari total 51 siswa dapat ditaksir 95 % siswa senang dan termotivasi dengan penerapan media tersebut. Pada pembelajaran pun siswa sangat aktif dan memperhatikan dengan cermat apa yang diputar melalui media audio visual oleh guru.²⁰
- 5) Ahmad Fujiyanto, Asep Kurnia Jayadinata dan Dadang Kurnia. 2016. *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup*. Pada penelitian tersebut dipaparkan bahwa adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah penggunaan media audio visual saat pembelajaran. Siklus I 53,3%, siklus II 66,6 %, dan siklus ke III 90%. Hal ini semakin menguatkan bahwa dengan adanya media audio visual membuat.²¹

Dari uraian hasil penelitian terdahulu diatas, disini penelitian akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dari kajian ini dapat diketahui perbedaan

¹⁹ Edi Junaidi Abdillah, 2011. *Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keberhasilan Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Hidayah Lebak Bulus*, (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2011), hal 1

²⁰ Adnan Rifa'i, *Penerapan Media Audio Visual Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Pada Siswa Mts Muhammadiyah Watulimo Kabupaten Trenggalek Tahun 2015*, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2012)

²¹ Ahmad Fujiyanto, Asep Kurnia Jayadinata dan Dadang Kurnia, *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup*, (Sumedang : Jurnal tidak diterbitkan, 2016)

dari masing-masing peneliti yang pernah dilakukan dalam pemanfaatan penggunaan media audio visual. Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu

Nama Peneliti Terdahulu	Pesamaan	Perbedaan
Winda Ima Rachmwati. 2011. <i>Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mat Pelajaran PAI di SMA 1 Ngunut Tulungagug Tahun Pelajaran 2010/2011.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan media audio visual 2. Meningkatkan motivasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenjang penddikan 2. Lokasi penelitian 3. Tahun ajaran 4. Metode penelitian 5. Jumlah variabel
Dhanik Puri Trisnawati. 2012. <i>Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergmpol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan media audio visual 2. Meningkatkan prestasi belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenjang pendidikan 2. Jumlah variabel 3. Lokasi penelitian 4. Tahun ajaran 5. Jumlah variabel
Edi Junaidi Abdillah, 2011. <i>Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keberhasilan Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Hidayah Lebak Bulus.</i>	Penggunaan media audio visual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenjang pendidikan 2. Lokasi penelitian 3. Tahun ajaran 4. Metode penelitian 5. Jumlah variabel
Adnan Rifa'i. 2016. <i>Penerapan Media Audio Visual Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Pada Siswa Mts</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan Media Audio Visual 2. Menumbuhkan Motivasi Belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenjang pendidikan 2. Lokasi penelitian 3. Tahun ajaran 4. Metode penelitian 5. Jumlah variabel

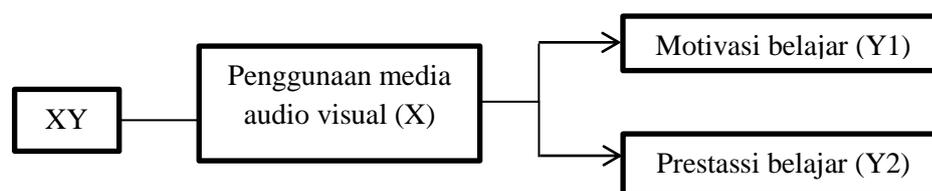
<i>Muhammadiyah Watulimo Kabupaten Treggalek Tahun 2015</i>		
Ahmad Fujiyanto, Asep Kurnia Jayadinata dan Dadang Kurnia. 2016. <i>Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Hubungan Antar Makhluk Hidup.</i>	Penggunaan media audio visual	1. Jenjang pendidikan 2. Lokasi penelitian 3. Tahun ajaran 4. Metode penelitian 5. Jumlah variabel

Dari tabel diatas ditarik kesimpulan bahwa penelitian terdahulu dengan peneliti ini adalah sama-sama memanfaatkan media untuk memudahkan guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tahun ajaran, jenjang pendidikan, lokasi penelitian, hingga jumlah variabel.

C. Kerangka Berpikir

Media pembelajaran merupakan aspek pendukung yang cukup penting dalam menunjang proses pembelajaran. Berbagai jenis media dapat digunakan pendidik dengan mempertimbangkan sesuai tidaknya pada materi pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media audio visual, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar siswa MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

Ho : Tidak ada pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar siswa MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

Ha : Ada pengaruh media audio visual terhadap prestasi belajar siswa MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

Ho : Tidak ada pengaruh media audio visual terhadap prestasi belajar siswa MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

Ha : Ada pengaruh media audio visual terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

Ho : Tidak ada pengaruh media audio visual terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.